



**Bakti Sosial Sunat Massal Gratis Dalam Rangka Kolaborasi Lintas Sektor
Memperingati Pesta Rakyat Agustusan Untuk Kesehatan Masyarakat di Kampus
Universitas Sunan Giri Surabaya**

*Free Mass Circumcision Charity Service in The Framework Of Cross-Sector
Collaboration To Commemorate The August Santa People's Festival For Public Health at
The Sunan Giri University Campus, Surabaya*

**Abdullah Ilmi^{1*}, Rizal Muhaimin², Alfina Rahma³, Rommy Hardyansah⁴, Bambang Aji
Prasetyo⁵, Heriyana Amir⁶, Muas Mubarak⁷, Adi Herisasono⁸, Mujito Mujito⁹**

¹⁻⁹ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia.

Korespondensi Penulis: abdullahilmiiiiiii@gmail.com*

Article History:

Received: September 16, 2024;

Revised: September 30, 2024;

Accepted: Oktober 27, 2024;

Published: Oktober 29, 2024;

Keywords: Social service, Mass
circumcision, Public health.

Abstract. *The free mass circumcision social service activity held at Sunan Giri University Surabaya is a cross-sector collaboration initiative to commemorate the August people's party. This activity aims to improve public health, especially among children, by providing quality and free medical services. Involving various parties, including government agencies, non-governmental organizations, and local communities, this activity not only educates the public about the importance of reproductive health, but also strengthens social solidarity. In its implementation, this activity succeeded in attracting active participation from the surrounding community, creating awareness of the importance of children's health and welfare, and fostering a spirit of mutual cooperation. The results of this activity are expected to be a model for similar initiatives in the future, as well as providing long-term positive impacts on public health in the area.*

Abstrak

Kegiatan bhakti sosial sunat massal gratis yang dilaksanakan di Universitas Sunan Giri Surabaya merupakan inisiatif kolaborasi lintas sektor dalam rangka memperingati pesta rakyat Agustusan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, Terutama di antara anak-anak, dengan menyediakan layanan medis yang berkualitas dan tanpa biaya. Melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, kegiatan ini tidak hanya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesehatan reproduksi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini berhasil menarik partisipasi aktif dari masyarakat sekitar, menciptakan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan anak, serta menumbuhkan semangat gotong royong. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di masa mendatang, serta memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesehatan masyarakat di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Bhakti sosial, Sunat massal, Kesehatan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki sasaran pembangunan kesehatan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan penduduknya. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sasaran pembangunan kesehatan sebagaimana yang tercantum dalam sistem kesehatan nasional adalah agar setiap penduduk dapat hidup sehat, meningkatkan kesehatan masyarakat secara optimal, dan hidup produktif. Tujuan ini merupakan bagian dari tujuan pembangunan nasional untuk mencapai kesehatan umum. Sebagai contoh, sunat

* Abdullah Ilmi, abdullahilmiiiiiii@gmail.com

merupakan salah satu bentuk pembangunan kesehatan. Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan menjadi prioritas penting dalam mencapai sasaran ini. Dengan demikian, masyarakat dapat menikmati kehidupan yang lebih berkualitas dan produktif.

Sunat merupakan salah satu praktik yang telah dilakukan sejak lama dalam berbagai budaya dan agama. Selain aspek keagamaan, sunat juga memiliki tujuan kesehatan yang penting. Arti dari sunat, yakni pemotongan sebagian dari kulit pendahuluan kelenjar/selubung penutup penis. Dengan cara ini, penyumbatan yang mungkin timbul akibat penumpukan kotoran di saluran penis dapat dibersihkan (Afrizal et al, 2012). Kata Arab “khatana” yang berarti “memotong” merupakan asal muasal kata sunat (Anto et al, 2022). Menurut Imam Haramain, Kulit (quluf) yang menutupi ujung kemaluan agar tetap bersih dari kotoran dipangkas. Tindakan memotong kulit penutup kepala penis atau qulfah agar tidak ada kulit yang menonjol disebut dengan sunat (Al-Syaukani, 1996). Dalam konteks modern, sunat dianggap sebagai tindakan pencegahan terhadap penyakit tertentu. Oleh karena itu, praktik sunat terus dipertahankan di banyak negara di dunia.

Praktik khitan telah menjadi bagian dari tradisi dan budaya di berbagai masyarakat, khususnya di kalangan umat Islam. Sunatan tidak hanya berperan sebagai ritual keagamaan, tetapi juga memiliki nilai kesehatan yang diakui. Sunatan (khitan) dilakukan sebagai bagian dari kewajiban dalam syariat Islam seorang muslim laki-laki. Khitan memiliki tujuan untuk kesehatan selain menjadi suatu kewajiban (Eliya, 2019). Khitan melibatkan pengangkatan sebagian kulup penis agar kelenjar terlihat sepenuhnya, sehingga corona radiata terlihat jelas. Penis merupakan organ berbentuk tabung yang berfungsi sebagai saluran untuk urin seksual dan juga sebagai pembawa air mani dan sperma ke dalam vagina saat melakukan hubungan (Azizah et al, 2015). Oleh karena itu, sunatan dianggap penting dalam menjaga kebersihan dan mencegah infeksi. Di berbagai negara, sunatan juga dipandang sebagai bagian dari langkah pencegahan penyakit menular.

Sunat merupakan praktik yang umum dilakukan di banyak negara dengan mayoritas penduduk muslim. Selain alasan agama, sunat juga dilakukan untuk tujuan kesehatan dan kebersihan. WHO memperkirakan mayoritas laki-laki yang melakukan sunat di dunia berasal dari negara-negara Asia, dengan 30% laki-laki berusia di atas 15 tahun dan beragama Islam (70%). Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim yang signifikan. Persentase laki-laki yang pernah disunat adalah 86,6%, di mana 37,3% di antaranya adalah anak-anak yang mengalami fimosis (Karita et al, 2018). Ragam metode digunakan, namun mulai tahun 2014 teknologi modern dipilih karena proses penyembuhan luka khitan akan lebih cepat dan nyeri hampir tidak dirasakan oleh masyarakat. (Rahmat et al, 2022). Sunat

modern kini menjadi pilihan populer karena efisiensi dan kenyamanan yang ditawarkannya. Praktik ini juga dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Pelayanan kesehatan yang berkualitas merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap negara. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas layanan kesehatan terus dilakukan melalui berbagai proyek dan program. Dalam rangka memenuhi harapan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang optimal, Tujuan dari proyek ini adalah untuk menawarkan layanan kesehatan masyarakat dengan bantuan personel sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan menghadapi banyak masalah kesehatan dalam budaya kita saat ini. Sistem kesehatan dibentuk untuk memaksimalkan hasil kesehatan masyarakat dengan mengoptimalkan penggunaan seluruh sumber daya manusia (Arianti et al., 2023). Sistem kesehatan dirancang untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal (Rahmawati & Nadjib, 2023). Tujuan pembentukan sistem kesehatan adalah untuk mengoptimalkan penggunaan tenaga medis guna mencapai hasil kesehatan yang maksimal bagi masyarakat (Taufik et al., 2022). Sistem pelayanan kesehatan disusun agar dapat memaksimalkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang efisien (Wahyuhadi et al., 2023). Dari segi kualitas pelayanan masyarakat juga diperlukan adanya hubungan yang berjenjang, mulai dari tingkat tertinggi hingga tingkat terendah (Darmawan et al., 2022). Kualitas pelayanan masyarakat memerlukan adanya struktur hierarki yang teratur, mulai dari tingkat paling tinggi hingga yang paling rendah (Issalillah et al., 2023). Diakui bahwa sejumlah hambatan masih perlu dihilangkan untuk menjamin efektivitas layanan kesehatan yang beragam ini. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan kualitas layanan kesehatan dapat terus ditingkatkan. Masyarakat pun akan merasakan manfaat nyata dari sistem kesehatan yang lebih efisien dan berkualitas.

Tenaga kesehatan yang berkualitas merupakan fondasi utama dalam sistem pelayanan kesehatan yang efektif. Oleh karena itu, pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia di sektor ini sangat penting. Sumber daya yang dibekali dengan pelatihan dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif di sektor kesehatan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini (Irfan & Mataputun, 2021). Sumber daya manusia yang memiliki pelatihan dan pengalaman yang memadai sangat penting dalam sektor kesehatan untuk menjalankan tugas mereka secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan (Sinambela, 2020). Perawat kesehatan merupakan salah satu tenaga medis yang paling dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas kesehatan. Perawat komunitas mempunyai pekerjaan yang luas dan sulit. Sejak abad ke-19, pekerjaan perawat telah berubah, pekerjaan perawat sekarang lebih terfokuskan dengan peningkatan penekanan pada perawatan keluarga,

penanganan penyakit, dan kondisi lingkungan seperti kebersihan. Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan perawat sangat penting demi memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pelayanan kesehatan dapat lebih maksimal dan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa berkewajiban turut serta mengabdikan kepada masyarakat (Darmawan, 2022). Berdasarkan keilmuan, mereka harus memberikan kontribusi berarti kepada masyarakat (Darmawan & Mardikaningsih, 2022; Rojak, 2024). Dengan adanya kegiatan khitanan massal akan memberikan wujud nyata keterlibatan mahasiswa di masyarakat. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki kewajiban untuk berkontribusi dan mengabdikan kepada masyarakat. Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat. Berdasarkan keilmuan yang telah diperoleh, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dan relevan kepada masyarakat, menjawab tantangan yang dihadapi oleh komunitas mereka. Salah satu bentuk nyata dari keterlibatan ini adalah melalui kegiatan khitanan massal, yang tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian sosial. Kegiatan ini merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks praktis, serta membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan khitanan massal menjadi salah satu cara efektif untuk menunjukkan komitmen mahasiswa dalam mengabdikan kepada masyarakat dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan khitanan massal sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Sunan Giri Surabaya bekerja sama dengan mahasiswa dari program studi hukum yang kini berprofesi sebagai dokter. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan akses layanan kesehatan gratis bagi anak-anak, khususnya melalui khitanan massal, serta untuk mempererat kolaborasi antara dunia pendidikan dan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi institusi lain dalam menjalankan program-program serupa yang berdampak positif bagi masyarakat, terutama dalam aspek kesehatan anak.

2. METODE

Kegiatan bhakti sosial di lingkungan masyarakat sering kali memiliki dampak yang luas dan positif, terutama ketika dilakukan dengan partisipasi aktif. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan sunat massal gratis yang melibatkan kolaborasi berbagai pihak. Pelaksanaan kegiatan bertujuan melaksanakan kegiatan bhakti sosial sunat masal gratis dan terlaksana pada tanggal 25 Agustus 2024. Objek yang di ambil dari penelitian ini yaitu anak-anak masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode PAR (Participatory Action Research), dimana pada waktu pelaksanaan tim pengabdian melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dengan dokter yang menangani kegiatan sunat masal gratis, serta dukungan aktif dari masyarakat yang mengikuti acara tersebut. Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi warga kampus dan masyarakat luar untuk terus menjaga pola hidup sehat. Alasan tim pengabdian mengambil metode PAR yaitu agar dapat memberikan partisipasi nyata dalam ikut serta kegiatan bhakti sosial sunat masal gratis di kampus. Partisipasi ini diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya kesehatan anak-anak. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi model bagi pelaksanaan program serupa di masa depan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan sosial yang melibatkan kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas. Kegiatan ini juga dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya kesehatan anak-anak. Pada tanggal 25 Agustus 2024 telah dilaksanakan khitanan massal dalam rangka pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bekerjasama antara Universitas Sunan Giri Surabaya dengan alumni program studi hukum fakultas hukum sebelumnya yang notabennya sekarang menjadi dokter. Adapun jumlah peserta sebanyak 100 orang anak. Kegiatan khitanan massal ini meliputi tenaga medis dan non medis, antara lain, dua dokter, enam perawat hadir, Petugas/tim peralatan tiga orang, lima orang menjadi koordinator kegiatan. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak mendapatkan akses layanan kesehatan yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi contoh kolaborasi yang positif antara dunia pendidikan dan masyarakat.

Rencana pelaksanaan kegiatan khitanan massal telah disusun dengan matang untuk memastikan kelancaran acara. Semua pihak yang terlibat telah berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta. Susunan acara kegiatan pelaksanaan khitanan massal jatuh pada tanggal 25 Agustus 2024 dimulai dengan sambutan. Kriteria untuk dua jenis khitan normal dan tidak normal, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi normal mengacu pada keadaan penis, termasuk perlekatannya, serta posisi dan kondisi saluran kemih.
2. Keadaan yang tidak biasa (tidak normal):
 - a. Saluran kemih (uretra) terletak lebih rendah pada hipopadia.
 - 1) Hipopadia Koronal, yang masih dapat ditangani dengan pengobatan.
 - 2) Hipospadia Glandis yang masih dapat diobati.
 - 3) Hipopadia Lengkap (tidak memungkinkan adanya pergerakan).
 - b. Daerah di sekitar penis meradang atau terinfeksi.
 - c. Pelekatan kulit penis yang menutupi lubang uretra dikenal dengan istilah phimosis.
 - d. Orang dewasa berhak untuk disunat; khususnya, mereka yang berusia di atas 17 tahun serta sudah memenuhi syarat.
 - e. Kondisi penis kecil/abnormal yang disebut penis mikro terdiri dari:
 - 1) Mikropenis dalam rentang toleransi, intervensi masih mungkin dilakukan
- 2) Mikropenis/poros yang terbalik belum terbentuk, dalam hal ini biasanya terapi adalah tindakan yang diperlukan sebelum melakukan langkah yang lebih lanjut.
- 3) epispadia, di mana uretra dan sistem uriner terletak lebih tinggi.

Gambar 1. Perkenalan dan wawancara dengan dokter



Gambar 2. Sesi foto bersama dengan dokter



Kegiatan khitanan massal memiliki dampak yang luas dan signifikan bagi masyarakat, terutama dalam konteks kesehatan, sosial, dan pendidikan. Salah satu dampak utama dari

kegiatan ini adalah pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat. Khitanan merupakan prosedur medis yang memiliki manfaat kesehatan, seperti mengurangi risiko infeksi saluran kemih, meminimalkan risiko penyakit menular seksual, dan meningkatkan kebersihan. Dengan melaksanakan khitanan massal, masyarakat dapat mengakses layanan medis yang mungkin sulit dijangkau, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan. Melalui sosialisasi yang dilakukan selama kegiatan, masyarakat dapat diajarkan tentang praktik kesehatan yang baik, termasuk perawatan pasca-khitanan dan cara menjaga kesehatan secara umum.

Kegiatan khitanan massal juga menciptakan momen kebersamaan di antara anggota masyarakat. Dengan melibatkan mahasiswa dan relawan, kegiatan ini dapat memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian sosial. Masyarakat menyaksikan bahwa ada kelompok yang peduli terhadap kesejahteraan mereka, yang dapat meningkatkan rasa kepercayaan dan kerjasama antar individu.

Bagi mahasiswa, kegiatan ini merupakan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari di bangku kuliah. Terlibat langsung dalam kegiatan khitanan memungkinkan mereka untuk mengasah kemampuan praktis, baik dalam aspek medis maupun dalam komunikasi dan interaksi sosial. Pengalaman ini sangat berharga untuk pengembangan karier mereka di masa depan.

Lebih jauh lagi, kegiatan khitanan massal juga berperan dalam membangun hubungan yang lebih erat antara mahasiswa dan masyarakat. Interaksi langsung selama kegiatan dapat menciptakan saluran komunikasi yang lebih baik, memungkinkan mahasiswa untuk memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Hal ini dapat mendorong kolaborasi lebih lanjut dalam program-program sosial dan kesehatan di masa depan.

Kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterlibatan komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan. Ketika masyarakat terlibat, mereka merasa menjadi bagian dari solusi, yang dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan tersebut dan mendorong inisiatif serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan khitanan massal tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih luas. Dengan membangun kesadaran, solidaritas, dan keterlibatan, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal menuju masyarakat yang lebih sehat dan terintegrasi. Kegiatan ini, dengan demikian, bukan hanya sekadar prosedur medis, tetapi juga merupakan inisiatif sosial yang memiliki dampak jangka panjang bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan tinggi, terutama dalam memberikan kontribusi kepada komunitas. Melalui kegiatan-kegiatan seperti ini, kampus dapat berinteraksi dan berkontribusi langsung terhadap kebutuhan masyarakat. Kegiatan sunat massal gratis merupakan salah satu tindakan dari kegiatan kampus Universitas Sunan Giri Surabaya dan melibatkan warga kampus serta masyarakat sekitar. Tim juga melakukan sebuah penelitian berdasarkan adanya kegiatan tersebut. Tidak hanya itu, dengan adanya kegiatan ini mendapatkan dampak positif untuk warga kampus maupun masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pimpinan kampus serta masyarakat setempat dan dapat memberikan banyak manfaat terutama orang-orang yang ingin melakukan cek kesehatan secara gratis dan mendapatkan pelayanan yang memadai. Kegiatan ini berjalan dengan sukses sesuai dengan kuota yang diharapkan. Kegiatan sunatan juga berjalan dengan tertib. Sehingga harapannya dengan adanya kegiatan sunat massal ini dapat membantu masyarakat untuk lebih memerhatikan lagi kondisi kesehatan anak. Dengan keberhasilan kegiatan ini, diharapkan akan ada lebih banyak inisiatif serupa di masa depan untuk mendukung kesehatan masyarakat.

5. DAFTAR REFERENSI

- Afrizal, Martono, & Setyo Budi, I. (2012). Analisis kecepatan wound healing post circumnsisi menggunakan teknik konvensional dan cincin. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 2, 1-94. Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta, Jurusan Keperawatan.
- Anto, S., Latif, S. A., Pannyiwi, R., Ratu, M., & Werdyaningsih, E. (2022). Analisis beban kerja dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 41-46.
- Arianti, E. K., Yahdillah, M., Machfud, N. U. A. C., Issalillah, F., Herisasono, A., Darmawan, D., & Suwito, S. (2023). Pengabdian kepada masyarakat tumbuh kembang balita melalui program kegiatan posyandu Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 01-08.
- Azizah, F., Maftukhin, A., & Fajriyah, N. (2015). Gambaran pengetahuan orang tua (ibu) tentang perawatan luka sirkumsisi pada anak usia sekolah (6-12 tahun). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 6(1).
- Darmawan, D. (2022). Pengaruh lokus kendali, lingkungan sosial, dan perilaku produktif mahasiswa terhadap intensi berwirausaha. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 422-430.

- Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2022). Hubungan kecerdasan emosional dan hasil belajar dengan kualitas komunikasi mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Khayru, R. K., Herdiyana, A. R. A., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E. A. (2022). BPJS patients satisfaction analysis towards service quality of public health center in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124-131.
- Hardyansah, R., et al. (2023). Kegiatan bakti sosial untuk membantu ekonomi lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47-54.
- Haryono, S. (2014). Karya tulis ilmiah tingkat pengetahuan ibu tentang sirkumsisi pada anak laki-laki di Dukuh Sambi Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Irfan, M., & Mataputun, D. R. (2021). Pelatihan kerja dan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 1(1), 15-26.
- Issalillah, F., Fahriza, F., Putra, A. R., Darmawan, D., & Khayru, R. K. (2023). Upaya meningkatkan penggunaan ulang app Halodoc: Explorasi akses mudah, penilaian risiko, dan sikap pasien. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(1), 20-28.
- Karita, D., Romdhoni, & Fadhol, M. (2018). Hubungan usia dan berat badan dengan ukuran lingkaran penis anak menggunakan O-meter: Sirkumsisi metode klem. *Herb-Medicine Journal*, 1(1).
- Khayru, R. K. (2022). Transforming healthcare: The power of artificial intelligence. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 15-19.
- Khayru, R. K., & Issalillah, F. (2022). The equal distribution of access to health services through telemedicine: Applications and challenges. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(3), 24-27.
- Lethy, Y. N., Issalillah, F., Vitrianingsih, Y., Darmawan, D., & Khayru, R. K. (2023). Legal protection for patients against negligence of medical personnel. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(2), 39-43.
- Mardikaningsih, R. (2024). Studi tentang pengalaman mahasiswa: Peran kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-14.
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2022). School organization effectiveness: Educational leadership strategies in resource management and teacher performance evaluation. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 43-51.

- Masnawati, E., Retnowati, E., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Munir, M. (2022). Entrepreneurial mindset building in adolescents: Learning strategies, potential identification, business initiation, and social media empowerment. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(2), 42–47.
- Mursyida, E. (2019). Sirkumsisi pada anak di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1), 36-41.
- Nuraini, R., et al. (2023). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Kedung Jumputrejo Kecamatan Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 13–20.
- Pannyiwi, R., Hariati, A., Syafri, M., Mustari, S., & Rahmat, R. A. (2022). Sunatan massal dengan protokol kesehatan COVID-19. *Jurnal Locus Abdimas*, 1(1), 44-49.
- Rahmawati, L., & Nadjib, M. (2023). The role of remuneration in improving hospital performance. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(9), 1989–1997.
- Rojak, J. A. (2024). Upaya pengembangan karakter mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41–56.
- Sinambela, E. A. (2020). Pengaruh pendidikan, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kepuasan kerja karyawan. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(2), 277–285.
- Taufik, E. R., Hasan, S., Titin, T., Singagerda, F. S., & Sinambela, E. A. (2022). Hospitals visit intention and visit decision: How the role of viral and word of mouth marketing? *Frontiers in Public Health*, 10, 1–4.
- Wahyuhadi, J., Hidayah, N., & Aini, Q. (2023). Remuneration, job satisfaction, and performance of health workers during the COVID-19 pandemic period at the Dr. Soetomo Hospital Surabaya, Indonesia. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 701–711.